

# STUDI KOMPARATIF KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DAN YANG BELUM DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SMPN3 SINGARAJA

Ni Pt. Riana Ayu Ningsih  
Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Jl. Udayana No. 12 C, (Kampus Tengah) Singaraja, Bali.

E-mail: geg.rhian\_na@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian yang mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Singaraja ini bertujuan untuk mengetahui (1) kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik, (2) kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik, dan (3) perbedaan antara kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi dan wawancara mengenai hasil kinerja dari 58 orang guru. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis perbandingan rata-rata (*Independent-Samples t Test*). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik sudah tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 89,84 dan 88,44. Berdasarkan hasil analisis komparatif dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,028 dan  $t_{Tabel\ 0,05;56} = 2,000$ . Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja antara guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013.

**Kata Kunci:** pembelajaran, kinerja guru, sertifikasi.

## Abstract

The research that located at SMP Negeri 3 Singaraja, aims to (1) teacher's performance who have been certified, (2) teacher's performance who have not been certified, and (3) the difference of teacher's performance between those who have been certified and those who have not. The data of 58 teacher's performance were obtained by using documentation and interview methods. It was further analyzed by comparing mean score. From the result of analysis, the score obtained show that the performance of both certified and uncertified teacher was categorized excellent, with the mean score 89.84 and 88.44 respectively. Base on the analysis the  $t_{obs}$  was 1.028 and the  $t_{table\ 0.05;56}$  of SPSS 16.00 for windows was 2.000. This means, there are no difference between the performance certified teacher and the performance uncertified teachers of SMP Negeri 3 Singaraja in the academic year 2012/2013.

**Key words:** instruction, teacher's performance, certification.

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan visi, misi, serta strategi pembangunan pendidikan nasional dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan. Adapun visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut ditetapkanlah serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk

dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pendidikan tersebut. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Permendiknas 41 Tahun 2007). Oleh karena itu, guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pembelajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik. Bertolak dari kondisi inilah pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang diantaranya memuat tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Selain itu setiap saat pendidikan dan pengajaran selalu berubah sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini akan menimbulkan masalah baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya sekolah harus mampu memfasilitasi perubahan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah harus mampu membina guru-guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar. Maka dari itu, kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor perlu melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru-gurunya, khususnya dalam proses pembelajaran. (Sahertian, Piet A, 2000).

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Moh. Uzer Usman (2005: 4), proses pembelajaran adalah "suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu". Ahli lainnya yaitu Kunandar (2007: 265) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan tersusun dari berbagai komponen atau unsur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi edukatif antar komponen pembelajaran memiliki makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar serta guru yang mengajar dan antar kedua kegiatan ini, terjalin interaksi yang saling menunjang (Usman, 2005).

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1) pembelajaran harus menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja, 2) pembelajaran harus dapat menjalin hubungan yang baik antar sekolah dan masyarakat, 3) dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu dan partisipatif, 4) pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat, dan 5) perlu dikembangkan model pembelajaran '*moving class*' untuk setiap bidang studi, karena kelas juga dapat dijadikan sebagai laboratorium (Mulyasa, 2007).

Proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi satu dengan lainnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut terdiri dari, 1) tujuan pembelajaran, 2) tenaga kependidikan khususnya guru, 3) peserta didik atau siswa, 4) perencanaan pengajaran, 5) strategi pembelajaran, 6) media pembelajaran, dan 7) evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2009).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2005). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya (Sardiman, 2007). Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup kemampuan menguasai siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang diajarkan, teknik mengevaluasi, pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Menurut Rusmini (dalam Saondi dan Suherman, 2010: 31) "kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran". Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan situasi atau kondisi yang nyaman, bebas dari tekanan, ancaman, dan ketakutan, agar anak dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik (Payong, 2011). Hanafiah dan Suhana (2009: 162) menyatakan bahwa "kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme". Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pada hakikatnya kinerja guru merupakan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di kelas yang harus sesuai dengan kriteria tertentu dan biasanya terlihat dari situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Saondi dan Suherman (2009: 21) menyatakan bahwa "Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya". Dengan demikian kinerja guru adalah tingkat keberhasilan yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas atau perannya sebagai pendidik.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional meliputi kegiatan berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang umum disebut proses pembelajaran, administrator, evaluator, dan konselor sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Suryosubroto, 2009). Dalam mengelola pembelajaran, guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, dan efisien. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan aktif diantara dua subjek yaitu guru sebagai pembimbing dan pengarah, sedangkan siswa terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2004).

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu, serta dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. (Suryosubroto, 2009). Dalam penelitian ini Kepala SMP Negeri 3 Singaraja mengukur kinerja guru menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yang dibagi kedalam tiga (3) bagian, yaitu penilaian perencanaan pembelajaran, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian evaluasi pembelajaran.

Guru dikatakan profesional ketika guru tersebut mampu memenuhi keempat kompetensi dalam melaksanakan kinerjanya. Kunandar, (2007: 45) menyatakan bahwa "profesi adalah suatu

pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu”. Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan tersebut, dipegang oleh orang yang sudah mempersiapkan diri melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan serta memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan sesuai standar mutu, norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi guru adalah suatu keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, pelatihan yang ditekuni oleh seseorang untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup (Kunandar: 2007).

Guru profesional memiliki persyaratan minimal kualifikasi pendidikan profesi, kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang studinya, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus baik melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya (Kunandar, 2007). Pemberdayaan profesi guru atau dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kebudayaan, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Hal ini diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pemerintah mengakui keprofesionalan guru dengan pemberian sertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi (*certification*) berarti pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Secara yuridis menurut ketentuan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen.

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 8

Undang-undang Nomor 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **METODE**

Penelitian yang mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Singaraja ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, antara guru yang belum dan sudah bersertifikat pendidik. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran dan diukur dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh dinas pendidikan. Penelitian ini menggunakan seluruh guru di SMP Negeri 3 Singaraja sebagai sampel, yang terdiri dari 49 orang guru sudah bersertifikat pendidik dan 9 orang guru belum bersertifikat pendidik.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara sebagai pelengkap. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, merupakan data sekunder yang berupa hasil penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif komparatif yang dimaksudkan untuk menguji adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang belum dan sudah bersertifikat pendidik. Sebagai alat untuk pengujian adanya perbedaan, digunakan analisis perbandingan rata-rata (*Independent-Samples t Test*) dan dihitung dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*.

## **HASIL**

Berdasarkan data dari 49 orang guru bersertifikat pendidik, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 200, dengan skor maksimal 200. Sedangkan skor terendah adalah 168. Secara rinci data skor kinerja guru bersertifikat pendidik diikhtisarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Skor Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Perencanaan	1978	92	Amat Baik
2.	Pelaksanaan	4876	89	Baik
3.	Penilaian	1924	89	Baik
	Total	8778	270	-

Sumber: Hasil penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kinerja guru bersertifikat pendidik dalam administrasi perencanaan pengajaran sebesar 92, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 89, dan administrasi penilaian pembelajaran sebesar 89. Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows* diperoleh nilai rata-rata kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 89,84. Hasil ini menunjukkan bahwa

kecenderungan kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja secara keseluruhan tergolong pada kategori baik.

Untuk kinerja guru belum bersertifikat pendidik berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari sembilan orang responden, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 191, dari skor maksimal 200. Sedangkan skor terendah adalah 166. Secara rinci data skor kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik diikhtisarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Skor Kinerja Guru Belum Bersertifikat Pendidik

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Perencanaan	365	92	Amat Baik
2.	Pelaksanaan	882	88	Baik
3.	Penilaian	340	87	Baik
	Jumlah	1587	267	-

Sumber: Hasil penilaian kinerja guru belum bersertifikat pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru di SMP Negeri 3 Singaraja yang belum bersertifikat pendidik dalam administrasi perencanaan pembelajaran sebesar 92. Rata-rata kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 88, dan dalam administrasi penilaian pembelajaran sebesar 87. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows* diperoleh nilai rata-rata kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pengelolaan

pembelajaran sebesar 88,44. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru SMP Negeri 3 Singaraja yang belum bersertifikat pendidik secara keseluruhan tergolong kategori baik.

Perbedaan kinerja antara guru bersertifikat pendidik dengan yang belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Adapun hasil analisis tersebut diikhtisarkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbedaan Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dengan Kinerja Guru Belum Bersertifikat Pendidik.

Parameter	Sig.	$t_{hitung}$	$t_{Tabel}$	Keputusan
Kinerja Guru	0,690	1,028	2,000	$H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan antara kinerja guru yang bersertifikat pendidik dengan yang belum bersertifikat pendidik

Sumber: Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.00.

Berdasarkan hasil analisis komparatif dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,028 dan  $t_{Tabel\ 0,05;56} = 2,000$ . Hal ini berarti jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil 0,972 dari nilai  $t_{Tabel}$ . Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan antara kinerja guru bersertifikat pendidik dengan yang belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013.

Kinerja guru SMP Negeri 3 Singaraja baik guru bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik memiliki kinerja sama yaitu tergolong

kategori baik. Namun, jika dilihat dari skor yang diperoleh khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja guru bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik, yaitu 179,14 untuk skor kinerja guru bersertifikat pendidik dan 176,33 untuk skor kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik. Secara rinci, perbedaan kinerja guru bersertifikat pendidik dengan yang belum bersertifikat pendidik dinilai dari 50 komponen penilaian yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng diikhtisarkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbedaan Skor Rata-Rata Kinerja Guru yang Sudah Bersertifikat Pendidik dengan Kinerja Guru yang Belum Bersertifikat pendidik.

Komponen Penilaian Kinerja Guru	SKOR	
	Sudah	Belum
<b>Kegiatan Perencanaan Pembelajaran</b>		
Program tahunan	3,90	4
Program semesteran	3,88	3,89
Pemetaan SK-KD	3,53	3,67
Silabus	3,47	3,56
RPP	3,47	3,67
Kalender Pendidikan	4,00	4
Jadwal tatap muka	3,69	3,78
Agenda harian	3,45	3,22
Daftar Nilai Mata Pelajaran dan Ahlak Mulia	3,69	3,56
KKM	3,63	3,56
Absensi Siswa	3,65	3,67
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>		
Kegiatan Pendahuluan		
1. Menyiapkan peserta didik	3,82	4
2. Melakukan Apersepsi	3,82	3,67
3. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar-mengajar	3,80	3,67
Kegiatan inti pembelajaran		
A. Eksplorasi		
1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam terkambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber	3,63	3,44
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	3,41	3,22
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	3,61	3,44
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	3,82	3,78
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan	3,22	3,11

Komponen Penilaian Kinerja Guru	SKOR	
	Sudah	Belum
<b>B. Elaborasi</b>		
1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	3,53	3,56
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	3,61	3,67
3. Memberi kesempatan untuk berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	3,82	3,89
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	3,61	3,56
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	3,73	3,67
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	3,35	3,33
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kreasi, kerja individual maupun kelompok	3,45	3,22
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan	3,27	2,78
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	3,39	3,22
<b>C. Konfirmasi</b>		
1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	3,65	3,67
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	3,37	3,22
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	3,27	3,33
4. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	3,63	3,78
5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi	3,35	3,44
6. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	3,71	3,67
<b>Kegiatan Penutup</b>		
1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran	3,49	3,44
2. Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	3,45	3,44
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	3,65	3,67
4. Memberikan tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)	3,51	3,44
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	3,55	3,67
<b>Kegiatan Penilaian Pembelajaran</b>		
Ada buku Nilai/Daftar Nilai	3,96	3,78
Melaksanakan tes (Penilaian kognitif), UH, Setengah Semester, UAS	3,80	3,89
Penugasan Terstruktur (PT)	3,78	3,44
Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)	3,43	3,56
Melaksanakan Penilaian Keterampilan (Psikomotor)	3,35	3,11

Komponen Penilaian Kinerja Guru	SKOR	
	Sudah	Belum
Melaksanakan Penilaian Afektif Ahlak Mulia	3,76	3,78
Melaksanakan Penilaian Afektif Kepribadian	3,71	3,67
Analisis Ulangan Harian	3,82	3,33
Program dan Pelaksanaan Remedial	3,33	3,11
Program dan Pelaksanaan Pengayaan	3,16	2,78
Bank Soal/ Instrumen Tes	3,18	3,33
Total Skor	179,14	176,33

Sumber: Hasil penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian kinerja guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Singaraja, kinerja guru bersertifikat pendidik tergolong dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 89,84. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi, agar dimasa yang akan datang dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Kinerja guru yang sudah baik ini dikarenakan guru telah menerima sertifikat pendidik sebagai tanda keprofesionalannya. Dengan pemberian sertifikat pendidik ini, guru dituntut untuk semakin profesional dalam menjalankan perannya sebagai agen pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran semakin baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Singaraja juga tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 88,44. Walaupun sudah tergolong kategori baik, kinerja guru ini juga masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Hal ini karena kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Belum diperolehnya sertifikat pendidik bagi guru-guru ini, bukan berarti kinerja mereka kurang baik, tetapi karena belum mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh sertifikat pendidik. Pimpinan sekolah, khususnya kepala sekolah harus memberikan perhatian lebih terhadap kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik, agar guru-guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga bisa memperoleh kualifikasi

profesional yang ditandai dengan diterimanya sertifikat pendidik.

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh antara kinerja guru bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik, terlihat ada perbedaan, namun masih dalam kategori sama. Jika dilihat dari komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini, kinerja guru berada pada kategori dari amat baik sampai baik. Kinerja guru bersertifikat pendidik maupun belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja, berdasarkan penilaian administrasi perencanaan pembelajaran berada pada kategori amat baik dengan nilai rata-rata 92. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Singaraja telah memiliki kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran. Namun kemampuan ini harus ditingkatkan lagi, agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan para guru pendidikan dan pelatihan mengenai administrasi perencanaan pembelajaran.

Dilihat dari penilaian kegiatan pembelajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik maupun belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 89 dan 88. Hal ini menunjukkan bahwa para guru bersertifikat pendidik maupun belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja, mampu melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan baik dan sesuai dengan administrasi yang telah direncanakan. Namun kinerja ini, masih perlu ditingkatkan lagi, agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dilihat dari penilaian terhadap administrasi penilaian, analisis hasil, program remedial dan pengayaan, kinerja guru bersertifikat pendidik maupun belum bersertifikat pendidik di SMP Negeri 3 Singaraja juga tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 89 dan 87. Hal ini menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 3 Singaraja, mampu melaksanakan pengadministrasian penilaian dengan baik. Namun hal ini harus lebih ditingkatkan lagi, agar guru dapat memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dari para siswa. Selain itu juga, diharapkan guru lebih maksimal dalam memberikan remedial maupun pengayaan terhadap siswanya, sehingga kelemahan-kelemahan pada siswa dapat segera diperbaiki.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, jika dilihat dari kinerja, semua guru SMP Negeri 3 Singaraja sudah tergolong baik, terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Pernyataan kepala sekolah ini, memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kinerja guru SMP Negeri 3 Singaraja sudah terkategori baik, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian besar guru telah mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, ada juga beberapa guru yang kurang termotivasi untuk mengembangkan dirinya, hal ini disebabkan oleh belum adanya tuntutan dan sanksi yang jelas sebagai tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Satu hal yang sudah jelas dilaksanakan oleh guru yang telah bersertifikat pendidik adalah pengisian waktu mengajar 24 jam pelajaran per minggu. Hal ini merupakan implikasi dari pelaksanaan syarat sertifikasi melalui penilaian portofolio yang menilai para guru berdasarkan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk kumpulan dokumen selama masa kerja.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru bersertifikat pendidik dengan kinerja guru belum bersertifikat pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Temuan ini (2013)

memperkuat simpulan dari penelitian-penelitian terdahulunya. Tidak terdapatnya perbedaan kinerja antara guru bersertifikat pendidik dengan yang belum bersertifikat pendidik dalam pengelolaan pembelajaran dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selain adanya sertifikasi guru. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi dari pimpinan sekolah, adanya komitmen dari guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, jenjang pendidikan yang telah di tempuh oleh para guru, serta guru-guru telah mengikuti berbagai pelatihan dan *in-service training*. Kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar untuk memotivasi guru dalam peningkatan kinerjanya khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Selain bertanggung jawab atas kegiatan administrasi sekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab mengawasi, membina dan memotivasi kinerja para gurunya.

## **SIMPULAN**

Secara umum kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013 sudah tergolong kategori baik, dengan nilai rata-rata 89,84. Sementara itu, untuk kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013 juga sudah terkategori baik, dengan nilai rata-rata 88,44.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*, diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik dalam pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,028 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar yaitu 2,000.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, dalam upaya meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 3 Singaraja, maka

disarankan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Pertama kinerja guru SMP Negeri 3 Singaraja masih perlu ditingkatkan, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan bidang kerjanya. Kedua penilaian kinerja guru perlu dilakukan secara bertahap dan berkala, karena hal ini penting untuk dijadikan masukan bagi para guru dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas kerjanya.

Ketiga pemerintah sebaiknya membentuk tim independen untuk melakukan penilaian kinerja guru, agar penilaian dapat dilakukan dengan lebih objektif, sehingga para guru dapat memperoleh masukan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kinerja serta produktivitas kerjanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irianto, H. Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Serifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santosa, Purbaya Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: RefikaAditama.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus (Edisi Revisi)* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. 2005. [http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf). Diunduh pada tanggal 4 pebruari 2013.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.